

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah, yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia. Termasuk di dalamnya adalah bahan tambahan pangan (BTP), bahan baku pangan, dan bahan lain. Ketersediaan pangan yang cukup jumlahnya, bermutu baik, dan harganya terjangkau menjadi hal dasar bagi setiap warga negara untuk memperolehnya. Salah satu komponen pangan adalah karbohidrat yang merupakan sumber utama energi bagi tubuh. Kelompok tanaman yang menghasilkan karbohidrat disebut tanaman pangan (Tejasari 2005).

Subsektor tanaman pangan merupakan salah satu subsektor yang paling penting, karena subsektor ini menghasilkan bahan pangan untuk kelangsungan hidup masyarakat Indonesia. Sistem pembangunan pertanian dalam subsektor tanaman pangan diarahkan untuk meningkatkan produksi, sehingga tercipta swasembada pangan yang dapat meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani. Komoditas tanaman pangan yang terus ditingkatkan produksinya untuk menunjang kebutuhan pangan nasional antara lain adalah padi, jagung, dan kedelai.

Produksi tanaman pangan selama kurun waktu 4 tahun terakhir yang terlihat pada Tabel 1 mengalami peningkatan Perkembangan produksi, luas panen, dan produktivitas tanaman pangan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi, luas panen, dan produktivitas Tanaman pangan 2004-2008

Jenis Tanaman	Satuan	2004	2005	2006	2007	2008*
1. Padi						
a. Luas Panen	Ha	11.923,0	11.839,1	11.786,4	12.147,6	12.385,2
b. Produksi	Ton	54.088,5	54.151,1	54.454,9	57.157,4	59.877,2
c. Produktivitas	Kuintal/ha	45,36	45,74	46,20	47,05	48,35
2. Jagung						
a. Luas Panen	Ha	3.356,9	3.626,0	3.345,8	3.630,3	3.809,0
b. Produksi	Ton	11.225,2	12.523,9	11.609,5	13.287,5	14.854,0
c. Produktivitas	Kuintal/ha	33,44	34,54	34,70	36,60	39,00
3. Kedelai						
a. Luas Panen	Ha	565,2	621,5	580,5	459,1	549,4
b. Produksi	Ton	723,5	808,4	747,6	592,5	723,5
c. Produktivitas	Kuintal/ha	12,80	13,01	12,88	12,91	13,17

Keterangan : * angka ramalan
 Sumber : Badan Pusat Statistik, 2008

Sampai saat ini ketergantungan pangan padi masih sangat besar. Total kalori yang dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia, hampir 60 persen kebutuhan kalori dicukupi oleh beras. Beras adalah suatu bahan makanan yang merupakan sumber pemberi energi untuk umat manusia. Zat-zat gizi yang dikandung oleh beras sangat mudah untuk dicerna tubuh oleh karenanya beras mempunyai nilai gizi yang sangat tinggi. Susunan gizi yang membuktikan keunggulan beras sebagai sumber pemberi energi yang lebih tinggi dibandingkan dengan bahan makanan lainnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kandungan zat gizi berbagai bahan pangan (per 100 gram bahan dapat dimakan)

Komoditas	Air (g)	Protein (g)	Karbohidrat (g)	Lemak (g)	Serat (g)
Padi (Beras)	12,0	7,5	77,4	1,9	0,9
Jagung	10,0	10,0	70,0	4,5	2,0
Talas (umbi)	70,0	1,1	26,0	-	1,5
Ubi kayu (umbi)	62,0	1,8	92,5	0,3	2,5
Ubi Jalar(umbi)	70,0	5,0	85,8	1,0	3,3
Kedelai	10,0	35,0	32,0	18,0	4,0
Kacang tanah	5,4	30,4	11,7	47,7	2,5
Kacang hijau	10,0	22,0	60,0	1,0	4,0

Sumber: Purwono dan Purnamawati, 2007

Tanaman padi yang kemudian menghasilkan beras merupakan salah satu produk pertanian dan makanan pokok bagi mayoritas penduduk Indonesia. Dimana ketersediaannya dalam jumlah yang cukup dan terjangkau oleh masyarakat merupakan indikator ketahanan pangan. Selain itu beras adalah komoditas yang sangat penting dan strategis bagi bangsa Indonesia. Menjadi penting karena merupakan bahan makanan pokok masyarakat Indonesia dan menjadi strategis karena dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi melalui inflasi (gejolak harga) dan stabilitas nasional (gejolak sosial) (Amrullah, 2003).

Produksi padi di Indonesia selama kurun waktu 4 tahun terakhir (Tabel 1) mengalami peningkatan. Indonesia memiliki beberapa sentra produksi padi yang tersebar di beberapa wilayah Indonesia baik di Pulau Jawa maupun luar Pulau Jawa. Produksi padi Indonesia pada tahun 2007 naik menjadi 57.157.435 ton dari tahun 2006 sebesar 54.454.937 ton. Propinsi Lampung adalah salah satu sentra produksi padi dari luar Pulau Jawa dan merupakan penghasil padi di Indonesia yaitu 2.308.404 ton pada tahun 2007. Perkembangan produksi, luas panen, dan produktivitas padi pada

Propinsi Lampung dengan total produk, luas panen dan produktivitas padi di Indonesia disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Produksi, luas panen, dan produktivitas padi pada beberapa sentra produksi padi di Indonesia tahun 2004-2007

Provinsi	2004	2005	2006	2007
Jawa Barat				
Produksi (Ton)	9.602.302	9.787.217	9.418.572	9.914.019
Luas panen (Ha)	1.880.142	1.894.796	1.796.260	1.829.085
Produktivitas (Ku/Ha)	51,07	51,65	52,38	54,20
Jawa Timur				
Produksi (Ton)	9.002.025	9.007.265	9.346.947	9.402.029
Luas panen (Ha)	1.697.024	1.693.651	1.750.903	1.736.048
Produktivitas (Ku/ha)	53,05	53,18	53,38	54,16
Jawa Tengah				
Produksi (Ton)	8.512.555	8.424.096	8.729.291	8.616.855
Luas panen (Ha)	1.635.922	1.611.107	1.672.315	1.614.098
Produktivitas (Ku/ha)	52,04	52,29	52,20	53,38
Sulawesi Selatan				
Produksi (Ton)	3.552.835	3.390.397	3.365.509	3.635.139
Luas panen (Ha)	772.773	730.611	719.846	770.733
Produktivitas (Ku/ha)	45,98	46,40	46,75	47,16
Sumatera Utara				
Produksi (Ton)	3.418.782	3.447.394	3.007.636	3.265.834
Luas panen (Ha)	826.091	822.073	705.023	750.232
Produktivitas (Ku/ha)	41,39	41,94	42,66	43,53
Sumatera Selatan				
Produksi (Ton)	2.260.794	2.320.110	2.456.251	2.753.044
Luas panen (Ha)	625.013	626.849	646.927	691.467
Produktivitas (Ku/ha)	36,17	37,01	37,97	39,81
Lampung				

Produksi (Ton)	2.091.996	2.124.144	2.129.914	2.308.404
Luas panen (Ha)	495.519	496.538	494.102	524.955
Produktivitas (Ku/ha)	42,22	42,78	43,11	43,97

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2008

Kontribusi Lampung terhadap produktivitas padi di Indonesia dalam kurun waktu 2004-2007 mengalami peningkatan. Pesentasi kontribusi produksi dan luas panen padi Lampung terhadap total produksi dan luas panen padi Indonesia disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Kontribusi Produksi, luas panen, dan produktivitas padi Lampung terhadap jumlah total produksi padi di Indonesia tahun 2004-2007

Provinsi	2004	%	2005	%	2006	%	2007	%
Lampung								
Produksi (Ton)	2.091.996	3,87	2.124.144	3,92	2.129.914	3,91	2.308.404	4,04
Luas panen (Ha)	495.519	4,15	496.538	4,19	494.102	4,19	524.955	4,32
Produktivitas (Ku/ha)	42,22		42,78		43,11		43,97	
Indonesia								
Produksi (Ton)	54.088.468		54.151.097		54.454.937		57.157.435	
Luas panen (Ha)	11.922.974		11.839.060		11.786.430		12.147.637	
Produktivitas (Ku/ha)	45,36		45,74		46,20		47,05	

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2008

Petani harus memiliki kemampuan untuk memproduksi pangan sekaligus juga harus memiliki pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan mereka sendiri. Untuk memenuhi kebutuhan pangan bagi penduduk, maka produksi pangan, khususnya beras harus dapat meningkat, sekurang-kurangnya sejalan dengan peningkatan permintaan produksi pangan.

Produksi padi di Propinsi Lampung terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun.

Tahun 2007 produksi padi mencapai 2.308.404 ton naik sekitar 8,38 persen

dibandingkan tahun 2006. Produktivitas padi di Propinsi Lampung juga mengalami peningkatan dari tahun 2003 hingga tahun 2007. Pada tahun 2007 produktivitas padi di Propinsi Lampung 4,39 ton/ha meningkat dari tahun 2006 yaitu 4,31 ton/ha. Perkembangan luas panen, produksi, dan produktivitas padi di Propinsi Lampung tahun 2003-2007 dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Perkembangan luas panen, produksi, dan produktivitas padi di Propinsi Lampung tahun 2003-2007

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi Padi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2003	472.635	1.966.293	4,20
2004	495.519	2.091.996	4,22
2005	496.538	2.124.144	4,30
2006	494.102	2.129.914	4,31
2007	524.955	2.308.404	4,39

Sumber : Badan Pusat Statistik Propinsi Lampung, 2008

Perkembangan pertanian di Indonesia khususnya di Propinsi Lampung disebabkan petani yang mulai meningkatkan produksi padi dengan injeksi teknologi yaitu menggunakan benih padi varietas unggul untuk bercocok tanam. Perkembangan penggunaan benih padi varietas unggul ini juga terus meningkat yang diikuti semakin banyaknya perusahaan yang memproduksi benih padi varietas unggul. (Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura Propinsi Lampung, 2008)

Lampung memberikan kontribusi sebesar 4,04 persen terhadap produksi padi di Indonesia. Sentra produksi padi terbesar di Propinsi Lampung terdapat di Kabupaten Lampung Tengah dengan produksi 539.270 ton atau sebesar 23,36 persen. Produksi padi terbesar kedua di Propinsi Lampung terdapat di Kabupaten Lampung Selatan

dengan produksi sebesar 405.034 ton atau sebesar 17,55 persen dari total produksi padi Provinsi Lampung. Jumlah tersebut merupakan gabungan dari produksi padi sawah sebesar 383.373 ton (94,65 %) dan padi ladang sebesar 21.661 ton (5,35 %) dengan kontribusi masing-masing terhadap total produksi Provinsi Lampung adalah sebesar 17,98 persen dan 12,27 pesen. Produksi padi Terbesar ketiga di Provinsi Lampung terdapat di Kabupaten Lampung Timur dengan produksi sebesar 352.057 ton. Kabupaten dengan produksi tanaman padi terendah di Provinsi Lampung adalah kota Bandar Lampung, dengan sumbangan terhadap total produksi Provinsi Lampung kurang dari 0,5 persen. Produksi padi per kabupaten/kota di Propinsi Lampung disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Produksi tanaman padi per kabupaten/kota di Propinsi Lampung tahun 2007 (dalam ton)

Kabupaten/Kota	Padi Sawah	Padi Ladang	Jumlah
1. Lampung Barat	143.506	4.581	148.087
2. Tanggamus	212.034	8.615	220.649
3. Lampung Selatan	383.373	21.661	405.034
4. Lampung Timur	333.908	18.149	352.057
5. Lampung Tengah	486.435	52.835	539.270
6. Lampung Utara	96.525	33.412	129.937
7. Way Kanan	115.499	22.294	137.793
8. Tulang Bawang	336.291	14.615	350.906
9. Bandar Lampung	6.600	308	6.908
10. Metro	17.697	66	17.763
Propinsi Lampung	2.131.868	76.536	2.308.404

Sumber : Badan Pusat Statistik Propinsi Lampung, 2008

Pada tahun 2007 dilakukan pemekaran untuk wilayah Lampung Selatan dan salah satu kabupaten hasil pemekaran tersebut adalah Kabupaten Pesawaran. Kabupaten Pesawaran dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2007 dan

diresmikan pada tanggal 2 November 2007. Kabupaten Pesawaran memiliki luas wilayah 117.377 ha yang terdiri dari 7 kecamatan. Kecamatan Kedondong merupakan daerah dengan produksi padi terbesar yaitu 30.865 ton di Kabupaten Pesawaran. Luas panen, produksi, dan produktivitas padi per kecamatan di Kabupaten Pesawaran dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Luas panen, produksi, dan produktivitas padi per kecamatan di Kabupaten Pesawaran tahun 2008

Kecamatan	Luas Panen(ha)	Produksi(ton)	Produktivitas(ton/ha)
1. Padang Cermin	3.878	18.808	4,85
2. Punduh Pidada	1.459	7.076	4,85
3. Kedondong	6.364	30.865	4,85
4. Way Lima	2.621	12.712	4,85
5. Gedung Tataan	3.988	19.063	4,78
6. Negeri Katon	3.170	15.375	4,85
7. Tegineneng	2.685	13.022	4,85
Jumlah	24.165	116.921	

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Pesawaran, 2008.

Peningkatan produksi tanaman pangan dilakukan dengan menggunakan benih varietas unggul, karena benih varietas unggul memiliki karakteristik yang istimewa, salah satunya adalah resisten terhadap serangan hama, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan hasil panen. Usaha nyata yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan produktivitas tanaman padi adalah bagaimana meningkatkan ketersediaan benih varietas unggul di pasaran, dan meningkatkan penggunaan areal yang cukup luas yang dimiliki oleh petani.

Inventarisasi luas penyebaran varietas unggul padi di Provinsi Lampung dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Luas penyebaran varietas unggul padi Propinsi Lampung, tahun 2002-2007 (ha)

Tabel	Tahun					
	2002	2003	2004	2005	2006	2007
Bandar Lampung	140	1.844	1.023	1.857	315	2.097
Lampung Selatan	39.306	83.803	59.248	90.683	103.955	96.145
Tanggamus	10.337	46.686	28.376	56.329	12.014	58.405
Lampung Tengah	39.502	96.973	4.525	110.244	90.118	120.300
Metro	3.029	4.955	3.348	3.799	679	3.980
Lampung Timur	49.512	74.199	283.046	80.012	109.674	88.380
Lampung Utara	7.542	20.520	23.817	30.665	29.904	33.797
Way Kanan	-	36.108	30.012	37.954	10.225	37.181
Tulang Bawang	12.797	71.428	38.753	63.778	11.065	89.142
Lampung Barat	20.913	22.455	15.765	25.851	896	29.043
Total	162.165	458.971	487.913	501.172	368.845	558.470

Sumber: Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Propinsi Lampung, 2007

Pada Tabel 8 dapat dilihat bahwa Kabupaten Lampung Selatan merupakan kabupaten terbesar ke-dua yang memiliki luas penyebaran varietas unggul padi yaitu seluas 96.145 ha (tahun 2007), sekaligus merupakan sentra produksi padi di Lampung.

Benih berperan tidak hanya semata-mata sebagai bahan tanam, namun juga sebagai sarana penyalur teknologi kepada petani atau sebagai delivery mechanism. Benih yang dapat berperan sebagai sarana penyalur teknologi, hanya benih bermutu. Mutu benih terdiri dari banyak atribut atau sifat benih. Dipandang dari individu benih, sifat-

sifat itu mencakup kebenaran varietas, viabilitas (benih akan tumbuh bila ditanam), vigor, kerusakan mekanis, infeksi penyakit, cakupan perawatan, ukuran dan keragaan.

Dalam industri benih, pengendalian mutu memiliki tiga aspek penting yaitu (1) penetapan standar minimum mutu benih yang dapat diterima (2) perumusan dan implementasi sistem dan prosedur untuk mencapai standar mutu yang telah ditetapkan. (3) pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi sebab-sebab adanya masalah dalam mutu dan cara memecahkannya. (Mugnisjah dan Setiawan, 2006)

Program pengembangan benih pada saat ini sudah sangat terarah, yang mengacu pada dua bidang utama, yaitu :

- a) Pengadaan dan pengaturan penyaluran benih bermutu tinggi yang murni genetiknya dan tepat waktunya sampai pada petani dengan jumlah yang cukup.
- b) Pengontrolan dan peningkatan mutu (*quality control*) dan kemurnian hasil (biji).

Pengadaan benih tersebut terutama ditujukan untuk :

- (1) Memenuhi kebutuhan benih bermutu tinggi sebagai bahan perbanyakan tanaman secara genetik, di mana benih tersebut harus bermutu tinggi, murni sifat-sifat genetiknya dan tidak tercampur varietas lain, tidak tercampur dengan benih rerumputan (gulma), kotoran dan penyakit, serta harus mempunyai daya kecambah dan daya tumbuh yang tinggi.
- (2) Memenuhi kebutuhan konsumsi, yaitu produksi harus tinggi, sehingga benih yang dipakai harus mempunyai sifat berproduksi yang tinggi (Kanul, 1985).

Mengingat pentingnya benih padi terhadap hasil produksi padi, maka diperlukan upaya untuk mendukung penggunaan benih unggul padi dan juga diperlukan peran

pemerintah dalam memberikan bantuan dalam subsidi benih maupun subsidi pupuk. Salah satu bantuan tersebut yaitu Program Community Development IMHERE Universitas Lampung yang diberikan kepada petani. Produksi benih pada program ini mengalami peningkatan, ini dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Data benih Com-Dev Program IMHERE UNILA tahun 2008-2009

Tahun	Jenis Varietas Benih Padi	Jumlah (Kg)
2008	Ciherang	24.814
	Cigeulis	12.420,5
	Mayang	4.968,2
	Mira 1	4.968,2
	Yuwono	2.484,1
	Total Benih	49.628
2009	Ciherang	39.182
	Cigeulis	9.795,5
	Mayang	9.795,5
	Mira 1	9.795,5
	Cilamaya Muncul	19.591
	Ciliwung	9.795,5
	Total Benih	97.955

Sumber : Laboratorium Benih dan Pemuliaan Tanaman Fakultas Pertanian Universitas Lampung, 2009

Untuk memenuhi kebutuhan benih unggul dan untuk menjamin kelangsungan produksi padi, maka peningkatan ketersediaan benih bermutu dilakukan melalui pengembangan penangkar benih. Salah satu daerah yang diberikan bantuan program Community Development IMHERE Universitas Lampung berupa penangkaran benih adalah Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran. UNILA dalam sistem ini sebagai penyalur tunggal untuk input benih sumber, dan tempat memasarkan hasil produksi dari petani, sedangkan petani penangkar berperan dalam menyediakan lahan dan melaksanakan usahatani penangkaran. Bantuan ini ditujukan untuk membantu

petani agar memproduksi benih padi yang bermutu tinggi. Dengan adanya bantuan ini diharapkan para petani memiliki kemampuan dan keterampilan dalam penangkaran padi yang lebih baik dan harga benih yang dibeli dari petani penangkar lebih tinggi bila dibandingkan dengan petani bukan penangkar. Dengan demikian secara langsung tingkat pendapatan petani penangkar akan meningkat.

Keberhasilan industri penangkaran benih ditentukan oleh adanya sarana produksi yang baik, yaitu: lahan, pabrik pengolahan, laboratorium pengujian, gudang penyimpanan dan tempat pemasaran benih. Usahatani merupakan kegiatan yang dilakukan oleh petani, manajer, penggarap atau penyewa tanah pada suatu lahan yang dimiliki, tempat ia mengelola input produksi (sarana produksi) dengan segala pengetahuan dan kemampuannya untuk memperoleh hasil atau output (Daniel, 2002). Tujuan dari usahatani adalah meningkatkan produksi dan pendapatan petani. Tujuan ini mendorong petani untuk mencapai keuntungan yang akan mempengaruhi kegiatan usahatani selanjutnya. Keberhasilan suatu usahatani tentunya dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal serta didukung oleh faktor lingkungan. Faktor internal adalah faktor produksi fisik yang digunakan dalam berusahatani seperti benih, pupuk, lahan, dan tenaga kerja yang secara langsung mempengaruhi produktivitas tanaman. Faktor eksternal adalah faktor di luar usahatani yang berpengaruh terhadap keberhasilan usahatani namun tidak berpengaruh langsung terhadap produktivitas tanaman, seperti sarana transportasi, fasilitas kredit, dan pemasaran. Faktor lingkungan antara lain cuaca, curah hujan, suhu, ketinggian tempat, kesuburan, keasaman tanah (Hernanto, 1993).

Hasil akhir dari suatu proses produksi adalah produk atau output. Penanganan yang baik akan mendapatkan output yang optimal dan produksi yang meningkat.

Peningkatan Produksi dapat mempengaruhi tingkat pendapatan dan peningkatan pendapatan akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan petani (Soekartawi, 1989).

Berdasarkan uraian sebelumnya maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah :

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi padi pada penangkar benih dan bukan penangkar benih di Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran?
2. Berapa besar pendapatan usahatani padi pada penangkar benih dan bukan penangkar benih di Kecamatan Kedondong Kabupaten pesawaran?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi padi pada penangkar benih dan bukan penangkar benih di Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran?
2. Mengetahui pendapatan usahatani padi pada penangkar benih dan bukan penangkar benih di Kecamatan Kedondong Kabupaten pesawaran?

C. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Sebagai bahan informasi petani produsen dalam perencanaan pengelolaan keberhasilan usahatani .
2. Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh pemerintah daerah Propinsi Lampung dan instansi terkait dalam mengembangkan tanaman padi di daerah Lampung.
3. Sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi penelitian sejenis atau penelitian lebih lanjut.